

## BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan data pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai dasar perencanaan dan perancangan Kampung Wredha di Kabupaten Sukoharjo, sebagai berikut :

a. Meningkatnya jumlah lansia dari tahun ke tahun seiring dengan laju pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Sukoharjo, mengakibatkan semakin banyaknya jumlah lansia yang tidak terurus dan terlantar. Lansia yang dimaksud adalah lansia menurut Undang – Undang Nomor 13 Tahun 1998, Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Disebutkan Bahwa :

- Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas.
- Lanjut usia potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan/atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan/ jasa.
- Lanjut usia non potensial, yaitu lanjut usia yang tidak berdaya untuk mencari nafkah sehingga hidupnya tergantung pada bantuan orang lain.

Dan berdasarkan kebutuhan hunian antara lansia potensial dan lansia non potensial pun berbeda. Misalnya lansia potensial memerlukan rumah dengan kegiatan yang produktif dan tidak lupa diawasi oleh pekerja sosial untuk memantau dan membimbing lansia dan untuk lansia non potensial karena keterbatasan fisik mereka membutuhkan panti lansia yang menyediakan pelayanan khusus. Namun untuk meningkatkan tingkat sosial pada kedua lansia tersebut maka perlu adanya penghubung untuk keduanya bisa saling bersosialisasi, seperti dalam kegiatan senam bersama, posyandu lansia bersama antara lansia potensial dan lansia non potensial setiap minggunya dilingkungan kampung, sehingga terjalin hubungan sosial yang baik antara lansia potensial dan non potensial. Sehingga lansia non potensial tidak merasa diterlantarkan dan tidak merasa sendiri. Karena mereka bisa bertukar informasi, pengalaman hidup, dll. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut, maka sangat diperlukan adanya suatu perencanaan dan perancangan yang mawadahi kedua lansia tersebut, yaitu berupa kampung wredha/lansia.

b. Kampung Wredha di Kabupaten Sukoharjo ini merupakan kawasan hunian bagi lanjut usia baik yang bersifat menetap maupun sementara, baik bagi lansia yang terlantar, kurang mendapat perhatian, tidak memiliki anak maupun sanak keluarga, maupun lanjut usia yang membutuhkan perawatan dan hunian sementara. Hunian di kampung wredha untuk lansia potensial berupa hunian rumah dan untuk lansia non potensial berupa panti lansia. Kemudian fasilitas kesehatan berada di zona panti yang dapat diakses juga oleh lansia yang berada di zona rumah perkampungan. Di zona rumah perkampungan/ zona lansia potensial dapat melakukan senam bersama dan melakukan cek kesehatan bersama dalam posyandu lansia yang dilakukan di lingkungan kampung, kegiatan tersebut dilakukan setiap satu minggu sekali dan ada pembinaan bagi lansia yang masih bisa produktif untuk berkegiatan membuat kerajinan untuk diperjualbelikan sehingga menghasilkan finansial sendiri yang cukup menjamin kehidupannya di kampung wredha ini. Fasilitas pelayanan pada Kampung Wredha ini merupakan pemenuhan untuk kebutuhan pada lanjut usia. Kampung Wredha ini akan direncanakan pada lokasi yang strategis, dekat dengan fasilitas kesehatan, kondisi lingkungan sekitar yang nyaman.

- c. Desain dari bangunan pada Kampung Wredha ini nantinya akan disesuaikan dengan standar bangunan khusus untuk lanjut usia yaitu dengan Pendekatan prinsip *Universal Design* dimana para lanjut usia akan dioptimalkan kebutuhannya untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dan Pendekatan Arsitektur Topis untuk konsep desain bangunannya sehingga dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dengan begitu para lansia akan merasa aman dan nyaman.

#### **4.2. Batasan**

Berikut ini adalah beberapa hal yang menjadi batasan dalam lingkup perencanaan dan perancangan Kampung Wredha di Kabupaten Sukoharjo :

- a. Perencanaan dan perancangan Kampung Wredha di Kabupaten Sukoharjo mengacu pada studi literatur, studi banding, serta peraturan daerah setempat yang ada di Kabupaten Sukoharjo.
- b. Bangunan pada kampung Wredha ini direncanakan akan terdiri dari fasilitas untuk tempat tinggal berupa rumah untuk lansia potensial, dan untuk lansia non potensial disediakan panti lansia dengan fasilitas tempat tinggal (wisma), fasilitas hiburan, fasilitas kesehatan berupa poliklinik. Kemudian fasilitas aula, masjid, senam bersama dan melakukan cek kesehatan bersama dalam posyandu lansia yang dilakukan di lingkungan kampung, kegiatan tersebut dilakukan setiap satu minggu sekali dan ada pembinaan bagi lansia yang masih bisa produktif untuk berkegiatan berkebun seperti menanam tanaman hidroponik, membuka warung kelontong dan membuat kerajinan untuk diperjualbelikan sehingga lansia tersebut menghasilkan finansial sendiri yang cukup menjamin kehidupannya dikampung wredha ini.

#### **4.3. Anggapan**

Berikut ini adalah anggapan-anggapan yang digunakan dalam proses perencanaan dan perancangan Kampung Wredha di Kabupaten Sukoharjo :

- a. Sebelumnya sudah ada fasilitas yang melayani lansia di Kabupaten Sukoharjo yaitu berupa panti Wredha, namun hanya terdapat dua dan fasilitas yang diberikan masih belum maksimal, sedangkan jumlah lansia di Kabupaten Sukoharjo dari tahun ke tahun semakin banyak. Jadi untuk mengatasinya adalah dengan merencanakan sebuah perancangan Kampung Wredha yang didalamnya terdapat hunian berupa rumah untuk lansia potensial dan panti lansia untuk lansia non potensial.

